

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini memaparkan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah selesai dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai. Kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksud sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan asesmen kinerja untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Jalancagak dapat disimpulkan yaitu *pertama*, perencanaan asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa secara keseluruhan berjalan dengan baik. Adapun perencanaan yang sama dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 3 pertemuan 5 yaitu peneliti berdiskusi dengan guru mitra mengenai kelengkapan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu mengenai penjelajahan Bangsa Barat (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris). Berdasarkan materi tersebut, kemudian materi dibagi menjadi empat tema materi yaitu mengenai penjelajahan Bangsa Portugis, penjelajahan Bangsa Spanyol, penjelajahan Bangsa Belanda, dan penjelajahan Bangsa Inggris. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat aktivitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti yang berperan sebagai observer. Observer dalam penelitian ini ada tiga orang yaitu Bapak U. Zaenudin H, S.Pd. M.Si (UZH), Emilia Srirahayu (ES), dan Masni Supinah (MS). Fungsi dari observer ini yaitu untuk mengamati pelaksanaan asesmen kinerja. Selain itu, perencanaan dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 3 pertemuan 5 terdapat perbedaan tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk tindakan selanjutnya.

*Kedua*, pelaksanaan asesmen kinerja untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siklus 1 pertemuan 1, sebagian besar siswa belum memiliki kecerdasan spasial

dalam merancang penggunaan sumber informasi, merancang penggunaan bahan dan alat, serta merancang ide kreatif dalam membuat tugas produk. Namun, pada pertemuan 2 merancang penggunaan sumber informasi, merancang penggunaan bahan dan alat, serta merancang ide kreatif dalam membuat tugas produk mengalami peningkatan. Siklus 2 pertemuan 3, sebagian besar siswa belum memiliki kecerdasan spasial dalam penggunaan dan pengolahan sumber informasi, penggunaan bahan dan alat, kreativitas dalam membuat tugas produk, dan kerapian dalam membuat tugas produk. Siklus 2 pertemuan 4, pada saat membuat tugas produk terkait penggunaan dan pengolahan sumber informasi, penggunaan bahan dan alat, kreativitas dalam membuat tugas produk, dan kerapian dalam membuat tugas produk menunjukkan bahwa kecerdasan spasial siswa pada tindakan ini sudah baik. Namun, perlu adanya penyampaian informasi pada siklus 3 pertemuan 5, pada tindakan ini siswa melaksanakan tugas *performance* yang menunjukkan bahwa kecerdasan spasial siswa sudah baik atau sudah meningkat dalam diri siswa.

*Ketiga*, Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan kecerdasan spasial siswa mengalami peningkatan sejak merencanakan tugas produk dan tugas *performance*, membuat tugas produk, sampai melaksanakan tugas *performance*. Peningkatan kecerdasan spasial siswa terlihat dari diagram 4.11 yang menunjukkan persentase yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 dicapai 34% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 1 pertemuan 2 dicapai 43% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 2 pertemuan 3 dicapai 48% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 2 pertemuan 4 dicapai 76% dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus 3 pertemuan 5 dicapai 85% dengan kriteria sangat baik. Kenaikan persentase kecerdasan spasial siswa melalui asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah menunjukkan adanya perubahan kecerdasan spasial yang awalnya memiliki kecerdasan spasial yang rendah jadi memiliki kecerdasan spasial yang berada pada kategori sangat baik.

*Keempat*, pada pelaksanaan asesmen kinerja untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah ini tidak terlepas dari kendala-kendala yang menghambat proses kelancaran penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan yaitu pada siklus 1 pertemuan 1

Cucu, 2017

**MENINGKATKAN KECERDASAN SPASIAL SISWA MELALUI ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah ini masih sangat rendah dan harus ditingkatkan lagi. Dengan demikian, guru mengingatkan siswa untuk dapat merancang tugas produk pada pertemuan berikutnya. Selain itu, memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dalam merancang tugas produk. pada siklus 1 pertemuan 2 dan siklus 2 pertemuan 3 kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah ini masih sangat rendah dan harus ditingkatkan lagi. Dengan demikian, guru mengingatkan siswa untuk dapat menyiapkan sumber informasi, menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam membuat tugas produk dan memotivasi siswa untuk dapat membuat tugas produk sesuai kriteria penilaian (*rubrics*) yang telah disepakati pada pertemuan berikutnya. Selain itu, memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dan dapat menyelesaikan tugas produk pada pertemuan berikutnya. Selain itu, pada siklus 2 pertemuan 3 ada beberapa kelompok yang masih kebingungan dalam mengungkapkan materi sejarah ke dalam bentuk gambar. Salah satu penyebabnya yaitu kelompok tersebut belum membaca materi sejarah. Dengan demikian, guru memotivasi siswa untuk membaca materi sejarah terlebih dahulu. Pada siklus 2 pertemuan 4 menunjukkan bahwa kecerdasan spasial sudah baik. Dengan demikian, kecerdasan spasial dalam pembelajaran sejarah masih harus ditingkatkan pada penyampaian informasi (tugas *performance*) yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, maka guru mengingatkan siswa untuk menempelkan tugas produk yang telah selesai dibuat di dinding kelas dan memotivasi siswa untuk dapat melaksanakan tugas *performance* sesuai kriteria penilaian (*rubrics*) yang telah disepakati. Pada siklus 3 pertemuan 5 ada beberapa kelompok yang keliru menyampaikan informasi, sehingga guru langsung meluruskannya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui asesmen kinerja sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Jalancagak, peneliti menyarankan beberapa hal berdasarkan dengan penelitian sebagai berikut.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi agar dapat menjadi guru yang dapat memperbaiki pembelajaran sejarah. Peneliti pun dapat

memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih asesmen yang tepat dan mengembangkannya serta melaksanakannya secara langsung dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan kelak ketika peneliti terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, serta memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Bagi guru, diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kecerdasan spasial dalam pembelajaran sejarah, salah satunya dengan merancang asesmen yang bervariasi.

Bagi siswa, peneliti mengharapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan inovasi baru yaitu penggunaan asesmen kinerja sehingga siswa memiliki semangat baru dalam belajar. Selain itu, dengan menggunakan asesmen kinerja ini akan meningkatkan kecerdasan spasial yang ada di dalam diri siswa diantaranya yaitu merancang penggunaan sumber informasi, penggunaan bahan dan alat, serta ide kreatif dalam membuat tugas produk. Selain itu, dapat menggunakan dan mengolah sumber informasi, menggunakan bahan dan alat, mengembangkan kreativitasnya dan kerapian dalam membuat tugas produk, serta menyampaikan informasi terkait tugas produk yang telah selesai dibuat.

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk mementingkan terlatihnya kecerdasan spasial siswa sebagai sesuatu yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Upaya peningkatan ini dilaksanakan dengan penggunaan asesmen kinerja dalam pembelajaran yang menantang siswa untuk mempertunjukkan kinerjanya, misalnya dari mulai merancang tugas produk, membuat tugas produk, hingga melaksanakan tugas *performance*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian rata-rata kelompok yang membuat tugas produk *mind map* dan *time line* paling unggul dibandingkan kelompok yang membuat tugas produk peta dan gambar berseri dalam mencapai indikator kecerdasan spasial pada pembelajaran sejarah. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui asesmen kinerja pada penelitian selanjutnya terkait tugas produk yaitu peta dan gambar berseri.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti berharap hal tersebut

dapat memberikan manfaat kepada peningkatan kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran sejarah, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.